

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Studi Kasus

Rancangan studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah di gunakan untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan Pada penyakit diabetes melitus dengan Gangguan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu (Nursalam, 2021).

3.2 Subjek studi kasus

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien dengan diagnose medis Diabetes Melitus sebanyak 1 (satu) orang yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan Kriteria Inklusi:

1. Pasien yang di diagnose Diabetes Melitus.
2. Pasien Diabetes Melitus baik laki-laki maupun Perempuan berusia >40 tahun.
3. Pasien dengan diagnosa keperawatan ketidakstabilan glukosa darah.

3.3 Fokus studi kasus

Fokus studi kasus adalah perawatan pasien penyakit diabetes melitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah, melalui penerapan asuhan keperawatan yaitu melakukan pengkajian, menentukan diagnosa keperawatan, menentukan intervensi keperawatan, melakukan simplementasi, dan evaluasi keperawatan. Studi kasus ini juga berfokus pada masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah.

3.4 Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional kemudian mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian(Jeklin et al., 2016).

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator
1	Pasien Dengan Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2	Pasien Diabetes Melitus adalah seorang yang di diagnosa berdasarkan hasil pemeriksaan klinis, Laboratorium, yang menimbulkan tanda dan gejala dari diabetes melituss.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan tanda dan gejala DM 2. Uji coba laboratorium yang menunjukkan hasil gula darah tinggi.
2	Pasien Dewasa Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah.	Ketidakstabilan kadar glukosa darah disebabkan bisa karena stres,makanan,infeksi dan obat-obatan. Sehingga terjadi hiperglikemi lebih dari rentang normal. Dengan nilai normal gula darah sewaktu ≤ 200 mg/dl dan gula darah puasa ≤ 126 mg/dl.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kadar glukosa darah meningkat. 2. Ketidakseimbangan makanan yang di makan. 3. Mengantuk menurun 4. Lelah/lesu menurun 5. Keluhan lapar menurun 6. Mulut kering menurun
3	Edukasi Diet	Edukasi diet diebetes melitus merupakan pengaturan pola makan bagi penderita berdasarkan jumlah ,jenisdan jadwal pemberian makanan Diabetes Melitus	Edukasi Diet pada pada pasien Diabetes Melitus agar mengonsumsi makan yang berkarbohidrat protein dan lemak dalam jumlah terbatas sehinga tetap menjaga kestabilan kadar glukosa darah dan berat badan.

3.5 Instrument studi kasus

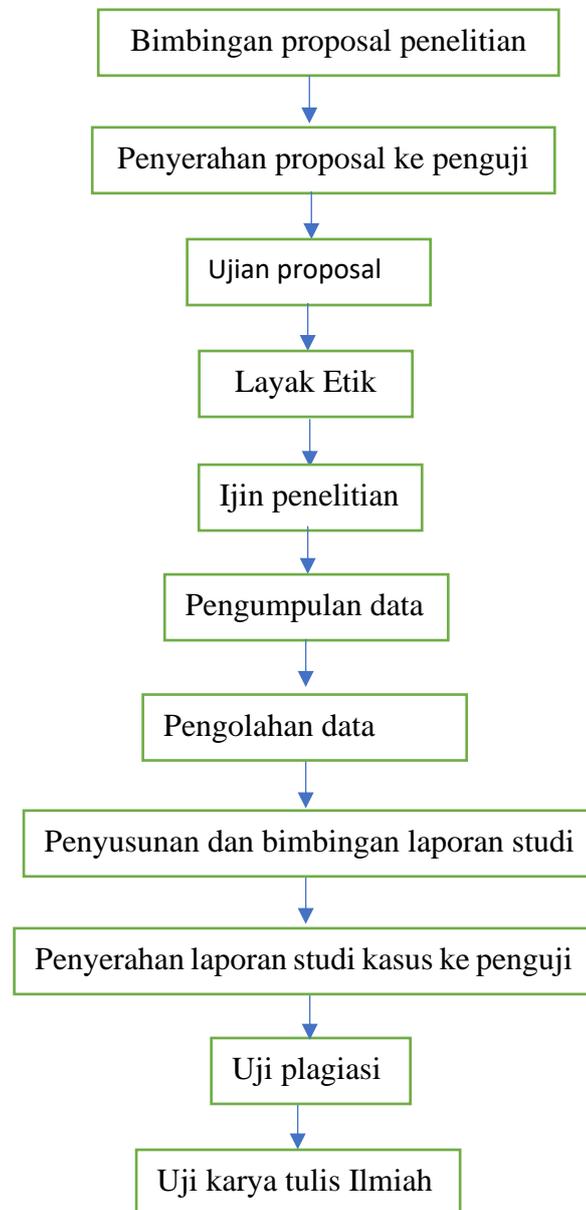
1. SOP Edukasi Diet.
2. Lefleat Edukasi Diet DM.
3. Format Pengkajian Asuhan keperawatan Keluarga.

3.6 Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi kasus . Menurut Prasanti 2022 ada 3 cara yaitu dengan cara yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi:

1. Wawancara, yaitu teknik mengumpulkan data yang akurat dari sumber penelitian. Wawancara pada penelitian ini berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga dan lain-lain yang bersumber dari klien dan keluarga.
2. Observasi, yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara pengamatan. Pada penelitian ini observasi berisi tentang pemeriksaan fisik head to toe.
3. Studi dokumentasi, dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan yaitu hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan.

3.7 Langkah pelaksanaan Studi Kasus



3.8 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur mulai tanggal 08-20 april 2024. Waktu penelitian dilakukan selama \pm 2 minggu.

3.9 Analisa Data

Dalam studi kasus ini, data yang diperoleh melalui evaluasi keperawatan diinterpretasikan melalui wawancara mendalam, observasi, dan penelitian literatur, dan analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menjadi data objektif dan subjektif. Peneliti kemudian menginterpretasikan data-data tersebut dengan membandingkan teori-teori data yang ada untuk menemukan penyebab (perilaku) dan permasalahan, atau disebut diagnosa keperawatan sebagai bahan rekomendasi intervensi keperawatan. Urutan analisis data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan dokumentasi). Hasil akan ditulis dalam bentuk catatan lapangan menggunakan Format Keperawatan keluarga dan disalin dalam bentuk transkrip.Reduksi data melalui pengkodean dan kategorisasi.

2. Data wawancara yang dikumpulkan berupa catatan lapangan akan disusun dalam bentuk transkrip. intervensi Pada pasien diabetes melitus dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa Data yang dikumpulkan diberi kode oleh peneliti sesuai dengan Topik Penelitian penerapan darah.

Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, gambar, diagram, atau teks deskriptif. Kerahasiaan responden terjamin dengan menjaga kerahasiaan identitas responden.

3. Kesimpulan Dari data yang disajikan, data tersebut dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan secara teoritis dibandingkan dengan perilaku kesehatan. Kesimpulan diambil dengan menggunakan induksi.

3.10 Penyajian Data

Data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: Format teks atau narasi. Presentasi naratif adalah presentasi tertulis atau naratif yang digunakan untuk tujuan penelitian atau data kualitatif. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk narasi dan diagram skala timbulnya rasa sakit. Peneliti menarik kesimpulan dari data wawancara dan observasi serta menjelaskan temuannya secara naratif.

3.11 Etika Penelitian

3.11.1 *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuannya adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

3.11.2 Anonymity (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

3.12.3 Confidentiality (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.